

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL DAN MOTIVASI GURU KELAS TK A TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI TK AL-HIJRAH LAU DENDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Bahtiar Siregar

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas
Agama Islam dan Humaniora Universitas
Pembangunan Panca Budi

bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Kata Kunci: Penelitian kuantitatif yang dilakukan di sekolah tentang Pengaruh Hasil Belajar, Kompetensi Sosial dan Motivasi Guru dalam Pendidikan Agama Islam pada Hasil Belajar Siswa Penelitian dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh kompetensi sosial dengan hasil belajar siswa dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 33,042 + 0,637 X_1$ dari $0,6372 = 0,4057$, pengaruh antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 33,430 + 0,754X_2$. Arti persamaan garis regresi adalah bahwa setiap perubahan satu variabel dari motivasi mengajar guru akan diikuti oleh perubahan $0,7542 = 0,5685$, dan hubungan yang signifikan antara kompetensi sosial dan motivasi mengajar terhadap hasil belajar siswa Dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 22.209 + 0.385X_1 + 0.373X_2$. Arti persamaan garis regresi adalah bahwa setiap perubahan variabel kompetensi dan motivasi guru akan diikuti oleh perubahan $(0,385X_1 = 0,1482 = 14,82\%) + (0,373X_2 = 0,1391 = 13,91\%)$ hasil belajar siswa dengan arah yang sama pada konstanta 22.209 berarti bahwa 14.365% variasi dalam hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi dan motivasi mengajar guru.

PENDAHULUAN

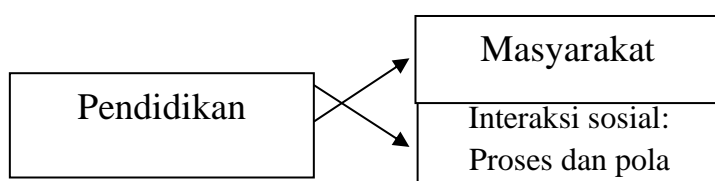
Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional Bab I: Ketentuan umum Pasal 1, yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di atas maka pendidikan di Indonesia menyelenggarakan pendidikan informal (pendidikan yang berada di rumah), pendidikan non formal (berada di sekitar atau masyarakat), serta pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan tingkat TK. Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan itu maka Yayasan Al-Hijrah menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari TK, SD IT (Islam terpadu) Yayasan Al-Hijrah mempunyai visi yaitu terwujudnya generasi muda, cerdas dan mandiri. Adapun misinya yaitu: 1) melakukan kajian-kajian dalam rangka memberikan pemahaman dan upaya penerapan system pendidikan Islam terpadu modern dan komperhensif, 2) menjalin dan mempererat kerjasama mutualisme dengan berbagai pihak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada, 3) memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memunculkan jiwa-jiwa pembelajar, pemberani dan bertanggung jawab.

Dalam Yayasan Al-Hijrah ini diharapkan dapat menjadi contoh yang baik kepada masyarakat bahwa sekolah TK IT Al-Hijrah dapat bersatu dengan pendidikan Agama Islam, dan pelajaran di sekolah ini ditambah pelajaran bahasa arab dan tahfiz Qur'an sebagai pelajaran tambahan dibanding sekolah TK pada umumnya. Sehingga dapat dikatakan dalam pendidikan yang dilaksanakan di sekolah Al-Hijrah dapat menyatu antara pelajaran Umum dan pelajaran Agama Islam, maka harapan yayasan dan juga masyarakat nilai-nilai yang terdapat di sekolah dapat ditampilkan di masyarakat

Gambar 1 Pengaruh Pendidikan di masyarakat dan interaksi sosial.



Untuk itu diharapkan guru pendidikan agama Islam bersedia membantu, membimbing, memahamkan siswa terhadap hal-hal yang sudah dipelajari. Guru harus berkompeten dalam memberikan motivasi dan menunjukkan sikap sosial yang baik terhadap siswa, sehingga siswa akan mempunyai minat yang tinggi untuk belajar sehingga hasil belajar pun baik.

Dengan hal ini, peneliti mencoba melihat aktivitas guru khususnya guru agama Islam, guru agama Islam yang terdapat di sekolah ini sangat dekat dengan siswa yang ada di TK Al-Hijrah bahkan mereka seperti sahabat yang terkadang tidak ada batasan sehingga siswa-siswi terkadang kurang menghormati sang guru

¹ Undang-undang No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Cita Umbara, 2006).

sehingga dapat dikatakan kurangnya wibawa dan motivasi serta pengaruhnya dengan siswa tidak dibatasi. Di samping itu saya mencoba mewawancarai seorang guru yang berada di kantor sekolah mengatakan bahwa:

“Guru di sekolah ini kurang menunjukkan sikap wibawa contohnya guru terhadap siswa sangat dekat dan terkadang tidak membatasi pengaruh antara si guru dengan si anak baik ketika diluar kelas ataupun dalam proses belajar (guru kurang tegas, kurang respon dan terkadang membiarkan anak rebut dan permissi sehingga anak-anak merasa bebas dan guru dianggap hal biasa) sehingga siswa-siswinya merasa sepele terhadap guru. Di samping itu, guru kelihatannya kurang diperdulikan guru, lewat di depan guru merasa biasa saja. Di samping itu pengaruh sesama guru pun kurang dekat dapat dilihat sering tidaknya diskusi sesama guru yang jarang dilakukan akan tetapi sebaliknya banyak di antara guru saling menyalahkan pendapat sehingga kurang baiknya pengaruh antara sesama guru.”

Dari penjelasan di atas peneliti merasa perlu dilihat bagaimana sosial guru terhadap siswa dan sosial guru terhadap guru lain dan motivasi guru terhadap siswa di TK Al-Hijrah sehingga ada berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari kesemua hal itu yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh sosial dan motivasi guru terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswanya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Ex Post Facto*, Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang telah terjadi yang diperkirakan dapat dijadikan sebagai penyebab dari keadaan yang ada sekarang kemudian mencoba menyelidiki dan menganalisis faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab kejadian tersebut.

Ex post Facto merupakan suatu penelitian yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada dengan penyajian data, menganalisis data serta menginterpretasinya.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik TK Islam Terpadu Al-Hijrah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini melibatkan semua siswa TK IT Al-Hijrah yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah peserta didik 40 orang 20 laki-laki dan 20 perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun menurut model skala Likert. Untuk variable Kompetensi Siswa (X_1), variabel Motivasi Guru (X_2), dan variabel Hasil Belajar Siswa (Y) diambil dari hasil belajar semester ganjil.

1. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen melalui langkah-langkah sebagai berikut: (a) membuat kisi-kisi kuesioner berdasarkan indikator, (b) menyusun kembali kuesioner sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat, (c) uji coba instrumen.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran untuk variable X_1 dan variable X_2 dilakukan dengan menggunakan model skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Pernyataan yang dikemukakan bersifat kualitatif, namun untuk keperluan analisis data yang terkumpul diubah menjadi data kuantitatif. Pengubahan data disesuaikan dengan sifat pernyataan pada butir kuisisioner. Pernyataan yang bersifat positif diberi skor Selalu 5, sering 4, jarang 3, kadang-kadang 2, dan tidak pernah 1. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya. Sedangkan skala pengukuran untuk variable Y datanya diambil dari hasil belajar siswa yang diujikan oleh guru agamanya.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data sesuai dengan sifat penelitian yaitu deskripsi dengan fese, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, h. 130

2. Penyajian data, yaitu untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami
3. Penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini.

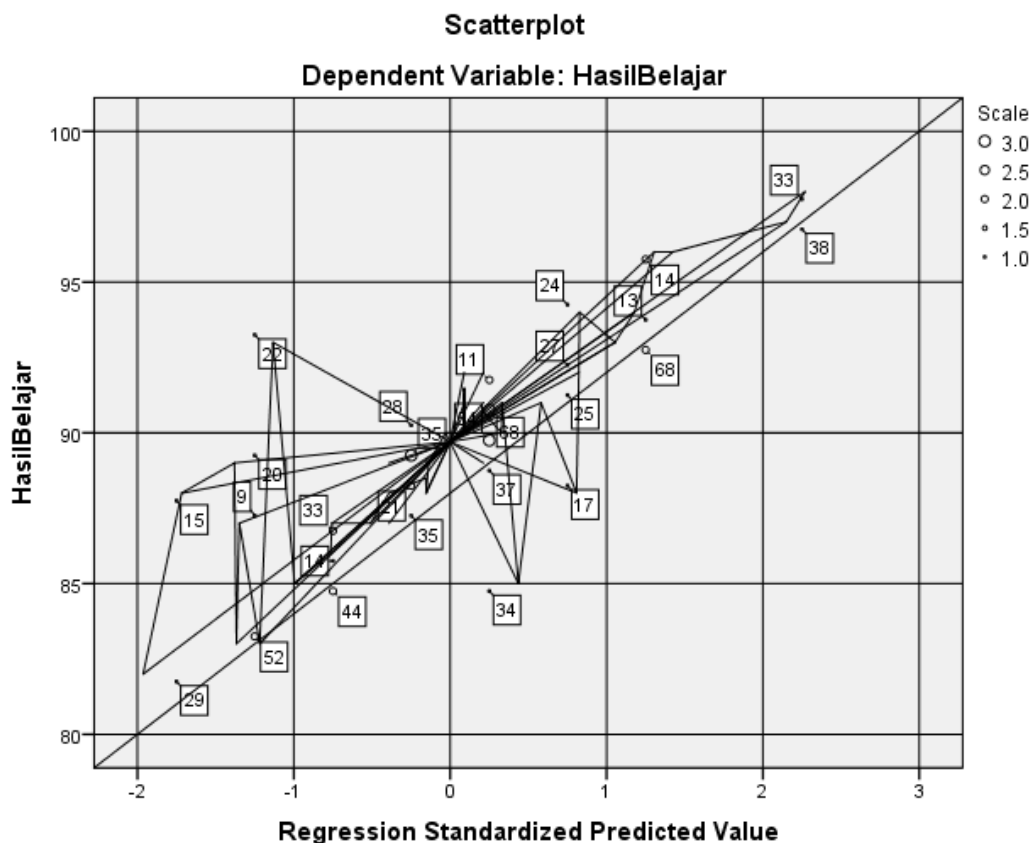
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini akan dibahas dan dijelaskan hasil penelitian yang meliputi: (a) deskripsi data variabel bebas dan variabel terikat yaitu Kompetensi Sosial (X_1), Motivasi Mengajar (X_2) dan Hasil Belajar Siswa (Y), (b) pengujian persyaratan analisis untuk menguji hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji independensi antar variabel bebas, (c) pengujian hipotesis. Sehingga dengan hal ini akan lebih memudahkan peneliti dalam menyusun dan menjelaskan hasil penelitian.

Untuk mengetahui sebaran titik-titik dari kedua variabel yang saling berpengaruh, berikut estimasi pada regresi linier ganda pada variable Supervisi Kepala Madrasah dan Motivasi mengajar guru PAI secara bersama-sama dengan Hasil belajar siswa (Y) berikut ini:

Gambar Ke 11

Estimasi Regresi Ganda Kompetensi sosial guru (X_1) dan Motivasi Mengajar Guru Kelas (X_2) secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Siswa (Y)



Dari gambar terlihat bahwa gambar di atas memperlihatkan pengaruh antara variabel bebas secara bersama dengan variabel terikat, hingga terbentuk bidang diagonal yang arahnya dari kiri bawah menuju ke kanan atas. Adapun maksud dari gambaran ini menerangkan bahwasanya semakin baik yang dilihat dari variabel kompetensi sosial guru dan motivasi mengajar guru yang dimiliki guru kelas maka akan semakin baik pula kinerja yang ditampilkan siswa tersebut.

Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Kelas TK A dan Motivasi Mengajar Guru Kelas TK A Secara Bersama-sama Dengan (X_2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Kompetensi sosial dan motivasi mengajar ini merupakan variable yang sangat mendukung untuk meningkatkann hasil belajar siswa. Ditinjau dari teori James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnely dan Robert Konopaske mengenai tiga variabel yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu variabel lingkungan baik kerja atau non kerja, variabel individual dan variabel perilaku merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Sehingga guru yang mempunyai kualitas terbaik adalah guru yang telah memiliki kemampuan dalam mengajar dan motivasi mengajar serta kompetensi sosial guru dalam pendekatan guru terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis laksanakan bahwa kompetensi sosial guru agama Islam (X_1) dan motivasi mengajar guru (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) ditunjukkan dengan angka korelasi sebesar 0,820 yang artinya pengaruh kompetensi sosial guru agama islam (X_1) dan motivasi mengajar guru (X_2) dengan kinerja guru (Y) mempunyai tingkat pengaruh yang kuat. Dengan nilai R Square sebesar 0,655 atau 65,5 % menyatakan bahwa nilai kekuatan pengaruh. Ini artinya, semakin baik kompetensi sosial guru agama Islam dan motivasi mengajar guru agama Islam di TK Al-Hijrah diikuti semakin baiknya hasil belajar. Pernyataan ini dikuatkan dari nilai R Square sebesar 65,5 %.

Dari hasil perhitungan statistik pada variabel kompetensi sosial guru agama Islam mengenai mengenai guru berkomunikasi lisan dalam hal ini guru melakukan (guru berbicara lembut, guru mengajar dengan suara yang jelas, guru menegur siswa dengan wajah senyum, tulisan guru di papan tulis jelas dibaca, bertutur kata dengan sopan dihadapan siswanya, berbicara dengan siswa tidak menyakiti hati siswa). Bertindak objektif, bergaul secara efektif dengan siswa (guru tidak pilih kasih atas nilai, tegas terhadap semua siswa, tidak pilih kasih perempuan atau laki-laki untuk menghukum). Bergaul secara efektif sesama pendidik (salaman ketika jumpa sesama guru, ketika guru lain berbicara maka didengarkannya, saling menegur ketika jumpa di sekolah maupun di luar sekolah, wajah tersenyum ketika berjumpa). Bergaul secara efektif tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik (menyapa satpam ketika jumpa, tidak pilih kasih baik itu satpam, tukang kebersihan dengan yang lain, tidak merendahkan satpam ataupun tukang

kebersihan, tamu yang datang langsung disapa, wali yang datang disambut dengan senyuman dan salaman, mempersilahkan orang tua masuk ke ruangan menyediakan tempat duduk kepada orang tua/wali siswa) dan sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas (di sekoalah tidak menjelekkkan guru yang lain, tidak berbicara kasar dengan guru lain, tidak mementingkan diri sendiri, di masyarakat aktif ke masjid) yang dilakukan guru agama Islam dan dirasakan responden atau guru yang ada di TK IT Al-Hijrah Laut Dendang Percut Sei Tuan. Ini artinya kompetensi sosial guru agama Islam dalam kategori baik dalam pelaksanaannya.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:

- a) Informasi verbal (*Verbal Information*). Informasi verbal adalah kemampuan yang memuat siswa untuk memberikan tanggapan khusus terhadap stimulus yang relatif khusus. Untuk menguasai kemampuan ini siswa hanya dituntut untuk menyimpan informasi dalam sistem ingatannya.
- b) Keterampilan Intelektual (*Intellectual Skill*). Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan kognitif yang unik. Unik di sini artinya bahwa siswa harus mampu memecahkan suatu permasalahan dengan menerapkan informasi yang belum pernah dipelajari.
- c) Strategi Kognitif (*Cognitive Strategies*). Strategi kognitif mengacu pada kemampuan mengontrol proses internal yang dilakukan oleh individu dalam memilih dan memodifikasi cara berkonsentrasi, belajar, mengingat, dan berpikir.
- d) Sikap (*Attitudes*). Sikap ini mengacu pada kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bertindak di bawah kondisi tertentu.
- e) Keterampilan Motorik. Keterampilan motorik mengacu pada kemampuan melakukan gerakan atau tindakan yang terorganisasi yang direfleksikan melalui kecepatan, ketepatan, kekuatan, dan kehalusan.⁴

Menurut Nana sujana sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur,

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 5

⁴ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 10-12.

yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.⁵

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mempengaruhi tercapai atau tidaknya standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan.⁶ (E. Mulyasa, 2010: 206-207)

Pada umumnya, hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk:

- 1) Peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;
- 2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.

Pendapat lain mengatakan bahwa hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Keefektifan, ada empat aspek penting tentang keefektifan pembelajaran, yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat alih belajar dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.
2. Efisiensi, biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa.
3. Daya tarik, biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar biasanya daya tarik ini erat kaitannya dengan daya tarik bidang studi.

Berdasarkan dari penjelasan hasil belajar di atas, Bloom membagi dan menyusun enam tingkat hasil belajar kognitif, yaitu: hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.⁷ Sementara mengenai ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan pengaruh social. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif, yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sementara hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁵ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 276.

⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kementerian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 206-207.

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 48.

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al- Mujadalah ayat 11).

Dari ayat di atas, dapat di pahami orang-orang yang berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya beberapa derajat. Pentingnya ilmu pengetahuan dalam menghantarkan manusia ke tingkat yang tinggi dalam prosesnya yang penuh tantangan. Dengan hal itu maka manusia mencapai tingkat yang tinggi sehingga akan mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT dan juga di mata dunia dan juga dalam dunia pendidikan akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

2. Kompetensi Sosial

a. Standar Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan formal.

- 1) Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan, dan prilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁸

Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi merupakan suatu tugas memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi

⁸ Undang-undang No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Cita Umbara, 2006), h. 7-8.

juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir bertindak.⁹

b. Pengertian Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Buchari Alma kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk.¹⁰ Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan syarat

- a) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- b) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- c) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah." Jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." (Q.s Al-Imran 64).

Dari ayat di atas, sosial sesama kita haruslah bersatu tanpa ada perdebatan, perkelahian antara sesama manusia atau antara guru dengan siswa. Dari ayat diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa harus adanya ikatan yang kuat selama masih berada dalam tali agama Islam sehingga akan menghantarkan ke jalan yang kuat oleh sosial yang kuat.

Dengan kompetensi sosial yang dimiliki dan diharapkan guru PAI mampu untuk mengatasi masalah yang dialami siswa yaitu kurangnya pembentukan karakter yang baik bagi siswa, dengan melihat indikator-indikator kompetensi sosial guru, yaitu:

⁹ Kusnandar, *Guru Profesional: Implimentasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 52.

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2007), h. 173.

- 1) Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- 2) Di dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid.
- 4) Guru semestinya tidak memberi pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.¹¹

Secara sederhana kompetensi dapat diartikan sebagai satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat menjalankan tugas yang diembannya. Suatu tugas pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik sebagai tanda telah dimilikinya kemampuan adalah yang bersangkutan telah terampil menjalankan tugas pekerjaannya.

3. Motivasi

Menurut Mc. Donald motivasi merupakan suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan, definisi ini berisi tiga hal yaitu motivasi dimulai dengan perubahan tenaga dalam diri seseorang, motivasi itu ditandai oleh dorongan efektif, dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.¹²

Santrok menyatakan bahwa motivasi adalah proses yang member semangat, arah dan kegigihan perilaku yang penuh energy, terarah dan bertahan lama, sedangkan Purwanto menyatakan motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan segala sesuatu.¹³

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).¹⁴

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Motivasi yaitu dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang diinginkan atau rencanakan. Menurut Robbin motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tak bias diamati secara langsung, melainkan biasa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu.¹⁵

¹¹ Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1995), h. 4.

¹² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 203-204.

¹³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 62.

¹⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

¹⁵ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2003), h. 175-176.

Dengan demikian motif dapat juga dikatakan sebagai keadaan diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan sendiri. Motif merupakan disposisi laten yang mendorong dan mengarahkan individu untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِمَّنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.s Ar-Rad ayat 11).

Dari ayat di atas dapat dipahami suatu keadaan tidak dapat dirubah tanpa adanya usaha yang maksimal untuk merubahnya. Sehingga diharapkan dalam konteks ini perlunya motivasi diri untuk membangun keadaan yang lebih baik sehingga dalam penerapan suatu keadaan akan lebih mudah dilakukan. Tanpa adanya usaha dan motivasi diri maka tidak akan berubah.

Secara umum telah diketahui bahwa fungsi motivasi adalah untuk memberikan dorongan dalam melakukan tindakan. Namun untuk pemberian motivasi belajar, memiliki fungsi yang lebih spesifik, yaitu:

1. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa.
2. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar.
3. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
4. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pemberian motivasi dalam belajar berpengaruh terhadap perilaku belajar, prestasi, arahan dalam pencapaian tujuan dan untuk pembangunan sistem pembelajaran yang lebih baik. Keempat hal tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dapat dipastikan, pemberian motivasi yang tepat akan menciptakan siswa yang berkembang proses dan hasil pembelajarannya.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q.s Al-Imran ayat 139).

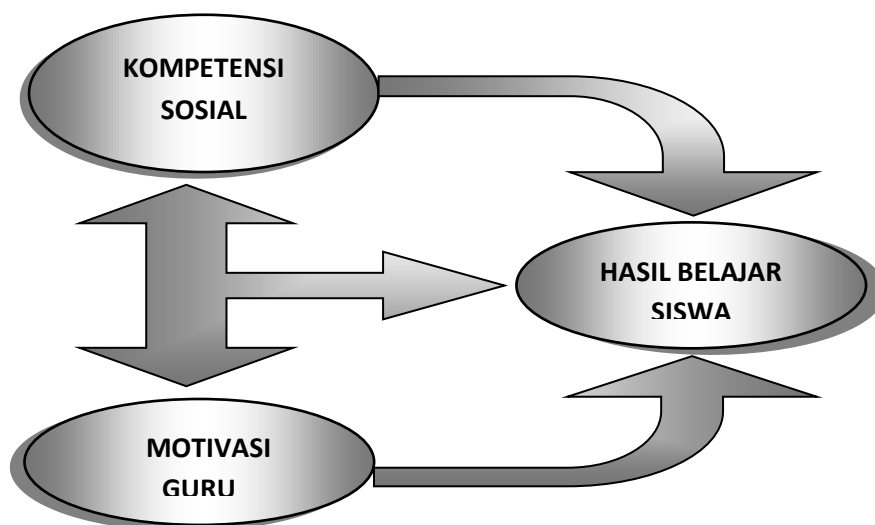
Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sikap dan tindakan harus kuat dalam menghadapi segala rintangan, hambatan serta cobaan yang menghalangi. Perlunya kemampuan berfikir serta bertindak sehingga dapat melawan sikap

lemah, dengan hal ini kita miliki maka kita akan mampu melawan derasny arus kehidupan.

4. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Guru Kelas TK A secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa

Tenaga pengajar yang berkompeten untuk mewujudkan suatu proses belajar mengajar, guru sekurang-kurangnya memiliki kompetensi dalam sosial guna untuk melakuakn pendekatan yang baik terhadap siswa dan juga tenaga pengajar lainnya di samping itu harus diperhatikan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sehingga dengan ini akan mudah menari perhatian siswa dalam belajar. Tenaga pendidik juga harus memiliki motivasi yang kuat dalam mengajar, menunjukkan motivasi pada diri untuk menghantarkan anak didik tercapainya tujuan pendidkan dan juga hasil belajar yang optimal dan perlu pemberian motivasi belajar sangat diperlukan kepada setiap individu atau siswa dalam usaha mengembangkan aktivitas dan inisiatif untuk lebih mengarahkan bakat maupun minat belajar yang dianggap efektif kepada anak.

Sehingga dalam proses belajar akan terjalin pengaruh antara guru dengan murid yang saling memperhatikan dan juga motivasi yang kuat sehingga tercapailah hasil belajar yang memuaskan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.



Kesimpulan dan Implikasi Hasil Penelitian

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif tentang Pengaruh Kompetensi Sosial dan Motivasi Guru Kelas TK A yang dilaksanakan di TK IT Al-Hijrah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang Sumatera Utara. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif tentang Pengaruh Kompetensi Sosial dan Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar yang dilaksanakan di TK IT Al_Hijrah Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kab Deli Serdang Sumatera Utara. Penelitian kuantitatif ini sudah kurang lebih 3 bulan dilakukan oleh peneliti sehingga mendapat kesimpulan yaitu:

1. Kompetensi sosial, motivasi dan hasil belajar siswa berada dalam kategori tinggi.
2. Kompetensi sosial lebih besar terhadap hasil belajar siswa jika ditunjang motivasi belajar dan mengajar yang kuat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi yaitu hasil penelitian di atas menyatakan bahwa kompetensi sosial dan motivasi mengajar siswa memberi kontribusi yang sangat signifikan, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang tinggi pada siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan sosial dan motivasi belajar yang tinggi dan selalu menjadikan suasana yang baik dalam lingkungan sekolah. Peningkatan hasil belajar yang tinggi pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan wadah bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya yang tinggi dengan mempunyai dukungan motivasi belajar yang kuat baik dari dalam diri maupun orang lain dan selalu dibimbing belajar dengan baik oleh guru. Selain itu, peningkatan hasil belajar dalam lingkungan sekolah juga dapat dilakukan dengan cara selalu menjadikan lingkungan sekolah siswa yang kondusif dimana suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 13).

Djali, (2008), *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,

- Hamrin dan Agus Wibowo, (2012), *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herry Hernawan Asep, (2011), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan, (2010) *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, Bandung: Fokusmedia.
- Imran Ali, (1995), *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya).
- Khairani, Makmun, (2003), *Psikologi belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Kusnandar, (2007), *Guru Profesional: Implimentasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, (2011), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada).
- Mardianto, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Mulyasa E., (2007), *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Mulyasa E. (2010), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kementerian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprijono Agus, (2012), *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Soemanto Wasty, (2006), *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, (2006), *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Cita Umbara.